



Analisis Keberhasilan Pelatihan Kewirausahaan dan Kapabilitas Pelaku UMKM di Kota Pasuruan dalam Meningkatkan Pendapatan

Adistyia Sukma Rahardigna^{1,a)}, Putri Ayu Anisatus Shalikha^{2),b)}, Suchaina^{3),c)},

^{1,2,3}Pendidikan Ekonomi, Universitas PGRI Wiranegara, Pasuruan, Indonesia

adistiyasukma18@gmail.com^{a)}, anisaputri412@gmail.com^{b)},
suchaina.firmansyah@gmail.com^{c)}

ABSTRACT

This study aims to analyze the success of entrepreneurship training and the capabilities of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in the food and beverage sector in Pasuruan City in increasing revenue. The background of this study is based on the condition of MSMEs, which play a strategic role in the local economy but still face challenges in financial literacy, business management, and competitiveness amidst the development of digitalization. The method used in this study was a qualitative approach with a case study design. Data were collected through in-depth interviews, observations, Focus Group Discussions (FGDs), and documentation. Then, they were analyzed through data reduction, data presentation, and conclusion drawing using triangulation to ensure data validity. The results indicate that entrepreneurship training provided by the Pasuruan LKP Smart Center Education Center significantly contributed to increasing the income and skills of MSMEs. This study also concluded that the success of increasing MSME income in Pasuruan City is determined by the synergy between the effectiveness of the entrepreneurship training program and the capabilities of individual entrepreneurs.

Keywords: *Entrepreneurship training; MSME capabilities; Income Increase*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keberhasilan pelatihan kewirausahaan serta kapabilitas pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sektor makanan dan minuman di Kota Pasuruan dalam meningkatkan pendapatan. Latar belakang dalam penelitian ini didasari oleh kondisi UMKM yang memiliki peran strategis bagi perekonomian lokal, namun masih menghadapi tantangan dalam literasi finansial, pengelolaan usaha, dan daya saing di tengah perkembangan digitalisasi yang ada. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, *Focus Group Discussion (FGD)*, serta dokumentasi, kemudian dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan triangulasi untuk menjamin keabsahan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan kewirausahaan yang diselenggarakan oleh LKP *Smart Center Education* Pasuruan berkontribusi nyata dalam meningkatkan

pendapatan dan keterampilan pelaku UMKM. Penelitian ini juga memberikan kesimpulan bahwa keberhasilan peningkatan pendapatan UMKM di Kota Pasuruan ditentukan oleh sinergi antara efektivitas program pelatihan kewirausahaan dan kapabilitas individu pelaku usaha.

Kata kunci: Pelatihan kewirausahaan; Kapabilitas UMKM; Peningkatan Pendapatan

PENDAHULUAN

Berdasarkan Badan Pusat Statistik Kota Pasuruan (Pasuruan, 2024) tingkat pendapatan masyarakat di Kota Pasuruan pada tahun 2024 ditentukan oleh beberapa indikator. Salah satunya adalah Garis Kemiskinan (GK) di Kota Pasuruan pada Maret 2024 adalah Rp 554.195 per kapita. Dimana, angka tersebut menunjukkan 4,66 % lebih tinggi dari tahun sebelumnya. Hal tersebut dapat dibuktikan dari jumlah persentase orang miskin di Kota Pasuruan di pada Maret 2024 mengalami penurunan mencapai angka 6,32%.

Selain itu, menurut (Yahya, Sangadji, dan Indarti n.d.) indikator penting untuk mengetahui tingkat hidup rumah tangga adalah tingkat pendapatan, yang biasanya berasal dari dua atau lebih sumber pendapatan daripada satu. Tingkat pendapatan ini juga diduga dipengaruhi oleh pemenuhan kebutuhan dasar rumah tangga, karena tingkat pendapatan yang rendah mengharuskan anggota rumah tangga untuk bekerja atau berusaha lebih keras untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka.

Saat ini UMKM memiliki peran yang cukup besar dalam meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat di Kota Pasuruan. UMKM dinilai mampu menjadi solusi dalam mengurangi angka kemiskinan, mengurang pengangguran. Menurut (Nurlinda dan Sinuraya 2020) Potensi UMKM antara lain: 1). Sebagai sumber pendapatan masyarakat; 2). Pengentas pengangguran; 3). Meningkatkan Pendapatan Domestik Bruto (PDB); 4). Meningkatkan devisa Negara; 5). Investasi.

Potensi UMKM di Kota Pasuruan dapat dimaksimalkan untuk meningkatkan pendapatan melalui kerjasama dengan pemerintah dan pengembangan yang inovatif khususnya di sektor Makanan dan Minuman yang selanjutnya disebut dengan mamin. Pemerintah Kota Pasuruan selalu berupaya untuk memberikan bantuan dan dukungan kepada masyarakat di Kota Pasuruan yang mendukung kegiatan usaha.

Pelatihan kewirausahaan bagi wirausaha pemula di Kota Pasuruan merupakan upaya pengembangan UMKM untuk berdaya saing dengan usaha lain yang sudah ada dan maju. Program Kecakapan Wirausaha yang selanjutnya disebut dengan PKW kembali digelar di Kota Pasuruan melalui Lembaga Kursus dan Pelatihan yang selanjutnya disebut

dengan LKP *Smart Center Education* Kota Pasuruan. Pembukaannya diadakan di Aula Serbaguna Pusat Layanan Usaha Terpadu Koperasi dan UMKM yang selanjutnya disebut dengan PLUT K-UMKM pada November 2024. Program PKW merupakan salah satu program bantuan prioritas dari Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) RI.

Pada pelatihan ini, difokuskan pada jenis keterampilan Tata Boga seperti jasa usaha makanan dan minuman yang diikuti oleh 20 peserta didik usia dewasa. Para peserta didik ini adalah para pelaku UMKM, khususnya pada jasa usaha makanan. Selain itu, juga diikuti oleh para peserta didik yang belum memiliki usaha dan berminat untuk merintis usaha. Pada kesempatan ini, Kepala Bidang Dikmas Imam Ahmad Zamroni, S.Ag, mengapresiasi kegiatan PKW di Kota Pasuruan. Menurutnya, melalui program ini dapat membuka lapangan pekerjaan untuk masyarakat Kota Pasuruan khususnya anak-anak muda sampai dewasa (Pasuruan 2024).

Pelatihan ini mencakup berbagai topik seperti meningkatkan ide bisnis, mencari solusi untuk masalah, meningkatkan motivasi, dan meningkatkan kepercayaan diri (Kusuma 2021). Maka dari itu, perlu adanya pengembangan SDM yang disalurkan melalui pelatihan kewirausahaan dalam meningkatkan kapabilitas pelaku UMKM Mamin di Kota Pasuruan yang memiliki daya saing. Sehingga dapat meningkatkan pendapatan pelaku usaha UMKM mamin di Kota Pasuruan.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. (Bakhri dan Syaiful 2019) Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Dengan kata lain, tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk mendapatkan pemahaman tentang fenomena atau gejala sosial yang dialami oleh subjek penelitian. Penelitian kualitatif menggunakan manusia sebagai instrumen, dan hasilnya berupa kata – kata atau pernyataan yang sesuai dengan situasi.

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah studi kasus yang bertujuan untuk memperoleh data, maka prosedur pengumpulan data merupakan langkah yang penting dalam suatu penelitian. Berikut adalah prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, *Focus Group Discussion (FGD)* dan dokumentasi. Langkah selanjutnya setelah wawancara pengujian data primer

dan sekunder selesai adalah menganalisis dan membahas hasil dari wawancara tersebut melalui pengumpulan daata (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) kemudian penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*)

Untuk memastikan penelitian ini dapat diandalkan dan dapat dipertanggungjawabkan, keabsahan data dapat membantu meyakinkan pembaca bahwa simpulan penelitian didukung oleh data yang akurat dan dapat dipercaya. Dengan demikian, triangulasi merupakan upaya untuk memverifikasi keakuratan data atau informasi dari berbagai sudut pandang pekerjaan peneliti. Tujuannya adalah untuk meminimalkan ambiguitas dan makna ganda yang muncul selama pengumpulan dan analisis data (Alfansyur and Mariyani 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil wawancara dengan pelaku UMKM makanan dan minuman di Kota Pasuruan menunjukkan bahwa beberapa dari mereka masih menghadapi masalah dalam mengelola keuangan bisnis mereka secara menyeluruh dan terorganisir. Pelaku usaha tidak menyadari bahwa bisnisnya mungkin mengalami kerugian secara tidak langsung karena tidak memasukkan biaya operasional yang sebenarnya dan beban penyusutan aset sebagai komponen penting dalam perhitungan biaya usaha. Selain itu, Danti menunjukkan bahwa menetapkan target penjualan adalah penting untuk mencapai keuntungan yang diharapkan, menunjukkan bahwa perhitungan yang rasional diperlukan dalam operasi bisnis sehari-hari.

Sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan terhadap beberapa pelaku UMKM mamin di Kota Pasuruan, diketahui bahwa terdapat kecenderungan peningkatan pendapatan yang signifikan setelah mengikuti pelatihan kewirausahaan. Pelaku usaha mengatakan bahwa kondisi keuangan usahanya relatif stabil dan bahwa dia telah mencapai kemajuan positif pasca pelatihan. Pelaku usaha juga menyatakan bahwa dia sekarang mampu memperoleh penghasilan secara mandiri dari bisnis yang dijalankan, bahkan mampu memberikan gaji kepada karyawan. Keterangan dari keluarga pelaku usaha juga memperkuat pernyataan ini dengan mengatakan bahwa pelaku usaha sering melibatkan temannya untuk membantu produksi dan memberikan upah sebagai penghasilan atas kerja mereka. Hal ini menunjukkan bahwa pelaku usaha perlu bekerja lebih banyak dan sungguh – sungguh.

Kapabilitas pelaku UMKM makin setelah mengikuti pelatihan kewirausahaan dapat dilihat dari perubahan sikap, pengetahuan, dan keterampilan dalam mengelola usaha. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap para pelaku usaha, diperoleh gambaran bahwa pelatihan memberikan dampak positif terhadap pengembangan usaha mereka. Sebagian besar pelaku usaha telah memiliki kemampuan dasar dalam berwirausaha sebelum mengikuti pelatihan, seperti dalam hal promosi dan operasional; namun, ini masih dilakukan secara sederhana dan biasanya tanpa perhitungan yang sistematis. Setelah mengikuti kegiatan pelatihan pelaku usaha mulai menyadari pentingnya perhitungan usaha yang lebih akurat. Hal ini terjadi sebelumnya ketika perhitungan seperti menentukan Harga Pokok Produksi (HPP) dilakukan secara tidak akurat dan hanya berdasarkan perkiraan kasar. Pelatihan juga mendorong bisnis untuk mencatat uang secara lebih rapi dan sistematis, termasuk pengelolaan bahan baku dan pemasukan dan pengeluaran.

Pelatihan juga mengubah cara pelaku usaha berpikir tentang membangun sistem kerja yang lebih terstruktur, seperti membangun SOP, membagi tugas kepada karyawan, dan bekerja sama untuk mengembangkan bisnis. Hasilnya menunjukkan bahwa pelatihan kewirausahaan tidak hanya meningkatkan aspek teknis kewirausahaan, tetapi juga meningkatkan kemampuan berpikir strategis dan profesionalisme untuk mengelola usaha secara berkelanjutan.

Pelatihan kewirausahaan telah memberi pelaku UMKM pengetahuan dan keterampilan baru. Namun, tidak selalu mudah untuk menerapkan hasil pelatihan dalam praktik bisnis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bisnis UMKM di industri makanan dan minuman masih menghadapi banyak masalah saat menggunakan bahan yang diperoleh, terutama ketika mereka berusaha untuk meningkatkan pendapatan. Faktor-faktor ini berasal dari berbagai sumber, baik internal maupun eksternal, yang berkontribusi pada keberhasilan implementasi strategi hasil pelatihan dalam kegiatan usaha sehari-hari.

Salah satu tantangan yang dihadapi pelaku usaha dalam menerapkan hasil pelatihan untuk meningkatkan pendapatan adalah perubahan kebutuhan konsumen, terutama di kalangan remaja. Sebagai hasil dari wawancara, pelaku usaha mengatakan bahwa produk makanan yang kaya rempah, meskipun memiliki kualitas yang baik, kurang diminati oleh konsumen muda, yang lebih suka tampilan yang lebih sederhana dan kontemporer. Kondisi ini menjadi hambatan khusus untuk menerapkan strategi pemasaran dan pengembangan produk yang telah dipelajari dalam pelatihan.

Kondisi ini menuntut pelaku usaha untuk tidak hanya bertahan, tetapi juga membuat strategi yang fleksibel dan solutif untuk menangani berbagai tantangan. Strategi adalah alat penting untuk menyelesaikan masalah bisnis, seperti perencanaan operasional, peningkatan manajemen keuangan, inovasi produk, dan pemanfaatan teknologi digital. Dengan menggunakan strategi yang tepat, pelaku usaha dapat meningkatkan daya saing sekaligus menjaga keberlanjutan usahanya di tengah berbagai tekanan dan tantangan yang terus muncul.

Pembahasan

Kondisi Pelaku UMKM Mamin di Kota Pasuruan

Jumlah usaha kecil dan menengah (UMKM) di Indonesia terus berkembang dengan sangat pesat setiap tahunnya (Hapsari et al., 2024). Perkembangan tersebut juga tercermin pada UMKM sektor mamin di Kota Pasuruan, yang dalam praktiknya kondisi tersebut sangat dipengaruhi oleh tingkat literasi finansial, pengalaman usaha, serta sejauh mana mereka mendapatkan akses terhadap pendampingan atau pelatihan kewirausahaan. Sebagian besar pelaku UMKM di sektor ini menjalankan bisnis mereka secara mandiri dan terlibat sepenuhnya dalam proses produksi dan pemasaran. Meskipun demikian, kemampuan untuk mengelola keuangan bisnis secara menyeluruh masih kurang. Salah satu masalah utama yang muncul adalah pelaku usaha tidak memiliki kesadaran yang cukup untuk mencatat semua aspek biaya secara menyeluruh, terutama berlaku untuk biaya tidak langsung seperti biaya operasional tersembunyi, penyusutan aset, dan pengeluaran tak terduga yang seringkali tidak terhitung. Akibatnya, meskipun bisnis tampak berjalan secara kasat mata, keuntungan yang diperoleh belum menunjukkan hasil yang sebenarnya dari bisnis; dalam beberapa kasus, bahkan mungkin menghasilkan kerugian yang tidak disadari.

Kondisi ini menunjukkan bahwa UMKM mamin di Kota Pasuruan berada di titik kritis antara potensi pertumbuhan dan hambatan struktural yang terus menghambat kemajuan bisnis mereka. Salah satu hambatan utama untuk keberlangsungan bisnis dan efisiensi operasional adalah kurangnya pengetahuan finansial dan penggunaan metode manajemen keuangan. Fakta bahwa beberapa pelaku UMKM mengalami peningkatan yang signifikan setelah pelatihan menunjukkan bahwa intervensi berbasis edukasi dan pendampingan dapat memperbaiki secara menyeluruh struktur pengelolaan usaha sehingga ketika pelaku usaha mengalami masalah keuangan, mereka dapat menggunakan prinsip diversifikasi untuk mengurangi kerugian dengan menempatkan investasi mereka ke berbagai aset yang tidak berkorelasi secara langsung (Markowitz 2007).

Dengan kata lain, peningkatan kemampuan pelaku UMKM tidak hanya berdampak pada aspek finansial tetapi juga memperkuat posisi mereka dalam rantai nilai ekonomi lokal secara berkelanjutan. Oleh karena itu, pembinaan yang konsisten dan terarah sangat penting untuk mengakselerasi transformasi UMKM dari sekadar bertahan hidup menjadi entitas bisnis yang tumbuh dan beradaptasi dengan persaingan pasar. Hal ini selaras dengan (Maulana dan Yasin 2025) yang menyebutkan bahwa kebijakan pemerintah dan dukungan regulasi sangat penting untuk menciptakan lingkungan usaha yang mendukung pertumbuhan UMKM. Pemerintah Indonesia telah mengeluarkan berbagai kebijakan strategis untuk mendukung sektor UMKM, seperti menyederhanakan regulasi usaha, meningkatkan kapasitas sumber daya manusia dan digitalisasi.

Peningkatan Pendapatan Pelaku UMKM Mamin Setelah Mengikuti Pelatihan Kewirausahaan

Pendapatan pelaku UMKM mamin di Kota Pasuruan meningkat secara signifikan setelah mengikuti pelatihan kewirausahaan. (Syahdanur and Susie 2018) menyebutkan bahwa sebagian besar masyarakat Indonesia bergantung pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) untuk menghasilkan pendapatan. Wawancara mendalam dengan pelaku usaha menunjukkan bahwa pelatihan telah meningkatkan manajemen keuangan dan struktur pendapatan mereka. Sebagian besar pelaku UMKM sebelum pelatihan menjalankan bisnis mereka dengan pendekatan yang sederhana, bahkan mungkin tidak formal, baik dari segi pencatatan pendapatan, pengelolaan biaya, hingga perencanaan produksi. Mungkin ada pemborosan atau tidak adanya akumulasi modal usaha karena pendapatan yang diperoleh belum sepenuhnya dialokasikan. Namun, setelah mengikuti pelatihan kewirausahaan, pelaku usaha mulai menunjukkan perubahan dalam cara mereka menjalankan bisnis. Mereka tidak hanya lebih memahami pentingnya pencatatan keuangan, tetapi mereka juga dapat menemukan modal yang diperlukan, merencanakan tujuan penjualan, dan mengawasi keuntungan bisnis dengan lebih baik. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan berhasil memfokuskan pada elemen paling penting dalam pengelolaan usaha mikro, yaitu kemampuan pelaku untuk mengelola arus kas secara sistematis dan menggunakannya sebagai dasar pengambilan keputusan. Pelatihan kewirausahaan juga meningkatkan pendapatan individu dan membentuk sistem bisnis yang lebih terstruktur. Sebagian besar pelaku usaha yang telah mengikuti pelatihan mengatakan bahwa mereka telah berkembang secara bertahap.

Kapabilitas Pelaku UMKM Mamin Setelah Mengikuti Pelatihan Kewirausahaan

Kapabilitas pelaku UMKM adalah dasar untuk keberhasilan pengelolaan usaha secara mandiri dan berkelanjutan. Dalam UMKM sektor makanan dan minuman, kemampuan tidak hanya mencakup keterampilan teknis dalam produksi dan pemasaran, tetapi juga kemampuan manajemen dalam membangun sistem usaha yang efektif, responsif terhadap perubahan pasar dan kemampuan keuangan. (Saario 2025) menjelaskan perhitungan laba secara dinamis dapat dilakukan dengan menekankan pada penggunaan biaya historis (*historical cost*) sebagai dasar pencatatan, penerapan basis akrual (*accrual basis*), serta penerapan prinsip keterpadanan (*matching principle*) antara pengeluaran dan pendapatan. Kemampuan keuangan pelaku UMKM menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan berdampak besar pada pengelolaan pendapatan. Jika pengetahuan ini ada, manajemen pendapatan akan berjalan lancar dan seimbang dengan pendapatan yang diperoleh (Nur Budi Utama, Ahmad dan Iran Suryani 2023).

Salah satu ukuran penting untuk mengetahui seberapa efektif sebuah program pelatihan kewirausahaan adalah kemampuan pelaku UMKM untuk mengelola usaha mereka sendiri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan yang diberikan kepada pelaku UMKM di sektor mamin di Kota Pasuruan membantu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kewirausahaan mereka secara keseluruhan. Pelatihan juga membuat pelaku UMKM lebih menyadari pentingnya membangun sistem kerja yang terstruktur dalam pengelolaan usaha. Para pengusaha mulai menyadari bahwa menjalankan bisnis tidak cukup hanya dengan berdagang atau menjual barang, tetapi juga perlu membangun fondasi sistematis yang dapat menjalankan bisnis secara berkelanjutan. Pelatihan mendorong mereka untuk mulai membuat Standar Operasional Prosedur (SOP), membagi tugas kepada karyawan, dan membuat mekanisme kerja yang memungkinkan bisnis berjalan tanpa kehadiran langsung pemilik usaha. Pandangan ini menunjukkan perkembangan pemikiran strategis yang belum muncul secara eksplisit sebelumnya. Pelaku UMKM mulai menyadari bahwa delegasi tugas, kepercayaan tim, dan efisiensi waktu sangat penting agar mereka dapat berkonsentrasi pada pengembangan skala bisnis mereka.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah mengikuti pelatihan kewirausahaan, pelaku UMKM Mamin di Kota Pasuruan mengalami peningkatan manajerial yang signifikan. Ini terutama berlaku untuk topik promosi, sistem operasional, dan strategi pemasaran. Pelaku usaha mulai menyadari bahwa pengelolaan bisnis tidak hanya mencakup operasi produksi; itu juga memerlukan pendekatan strategis untuk menjual

produk, membangun sistem internal, dan menjangkau pasar yang lebih luas. Beberapa bisnis mulai menggunakan media digital dan *influencer* seperti *food vlogger* untuk mempromosikan produk mereka dalam lingkup strategi pemasaran yang lebih luas. Strategi ini muncul dari kesadaran bahwa audiens digital memiliki daya jangkau yang luas dan sangat setia terhadap konten kreator tertentu.

Selain itu, teknologi digunakan untuk meningkatkan hubungan pelanggan dan branding. Pelaku UMKM mencoba menggunakan platform seperti Instagram, WhatsApp, atau TikTok untuk menyampaikan pesan bisnis mereka dengan cara yang lebih menarik dan menjangkau konsumen yang lebih luas. Media digital merupakan media pembelajaran yang memanfaatkan teknologi dan internet untuk menyampaikan materi pembelajaran secara digital (Wiranta, Likasari dan Ayuningtyas 2025)

Tantangan Pelaku UMKM dalam Menerapkan Hasil Pelatihan untuk Meningkatkan Pendapatan

Pendidikan kewirausahaan sangat penting untuk membangun sikap dan keterampilan pelaku usaha mamin dalam menghadapi sutu tantangan usaha (Sulistiyowati et al. 2024). Namun, tidak semua pelaku UMKM memiliki kemampuan untuk secara langsung menerapkan seluruh hasil pelatihan kewirausahaan ke dalam operasi bisnis mereka. Hal ini disebabkan oleh adanya perbedaan antara kondisi bisnis sebenarnya dan materi pelatihan ideal, yang sering dipengaruhi oleh tekanan pasar, keterbatasan sumber daya, dan beban kerja harian yang tinggi. Selain itu kemampuan manajemen yang terbatas, kurangnya inovasi produk, dan keterbatasan pembiayaan adalah beberapa tantangan yang menghambat pertumbuhan UMKM di Indonesia (Ratnaningtyas dan Wicaksono 2025). Meskipun pelatihan memberikan kerangka kerja yang logis dan sistematis, pelaku UMKM menghadapi masalah untuk menyesuaikan teori dengan kondisi usaha yang tidak dapat diprediksi. Dalam situasi seperti ini, karyawan harus tidak hanya memahami konsep, tetapi juga mampu beradaptasi dan mengambil keputusan dengan cepat ketika terbatas. Dengan kata lain, keberhasilan pelatihan sangat bergantung pada konteks implementasi dan seberapa baik pelaku UMKM mampu mengintegrasikan teori dengan praktik yang relevan dengan bisnis mereka.

Salah satu tantangan utama yang dihadapi pelaku usaha adalah dalam hal penerapan konsep manajerial yang diajarkan selama pelatihan, seperti perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP) dan pengelolaan stok bahan baku. Dalam praktiknya, penerapan HPP memerlukan ketelitian dalam mengukur dan mencatat penggunaan setiap komponen

bahan secara akurat, termasuk air, tepung, minyak, dan bahan lainnya. Namun, proses produksi yang selalu berubah dan kondisi kerja yang tidak selalu ideal menyebabkan proses penghitungan tersebut tidak dapat dilakukan dengan tepat. Ketidaksesuaian sering terjadi antara rencana dan keadaan di lapangan, bahkan dalam proses sederhana seperti mengisi kembali bahan baku. Namun, pelaku usaha terus berusaha menerapkan prinsip-prinsip dasar HPP untuk menyesuaikannya dengan keadaan sebenarnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaku usaha menunjukkan semangat dan tekad yang kuat untuk mencoba, beradaptasi, dan belajar dari pengalaman mereka, meskipun mereka menghadapi berbagai tantangan saat menggunakan teori yang telah mereka pelajari. Ini adalah jenis motivasi yang berasal dari harapan akan peningkatan pendapatan. Ini juga berasal dari keinginan untuk menjadi lebih mandiri secara finansial, memperluas jaringan pelanggan, dan membangun citra bisnis yang profesional. Pelaku usaha menunjukkan motivasi mereka dengan mencatat semua pengeluaran, menilai arus kas, kesiapan dalam keikutsertaan dalam pelatihan lainnya dan membuat strategi pemasaran yang sesuai dengan keadaan pasar. Motivasi memainkan peran penting dalam mendorong usaha kecil dan menengah (UMKM) untuk bertahan dan berkembang dalam kondisi sulit.

Selera konsumen menjadi salah satu variabel yang sangat dinamis dan sulit diprediksi. Pelaku UMKM mungkin menyadari bahwa selera pasar khususnya kalangan muda, berubah dengan cepat dan seringkali tidak sesuai dengan konsep produk tradisional yang mereka tawarkan. Misalnya, makanan dengan bumbu rempah yang kuat, meskipun memiliki nilai kuliner yang tinggi, dianggap tidak menarik bagi pelanggan muda yang lebih menyukai rasa ringan dan penampilan modern. Hal ini menimbulkan kesulitan khusus untuk mengembangkan produk yang sesuai dengan materi pelatihan yang diterima. Pelaku usaha mulai mengambil langkah-langkah bertahap untuk menanggapi perubahan selera ini. Adaptasi terhadap selera pasar tidak hanya menjadi tuntutan tetapi juga peluang untuk menyesuaikan inovasi produk dengan preferensi konsumen yang terus berubah.

Pelatihan dapat menghasilkan peningkatan keterampilan kewirausahaan, tetapi untuk menerapkannya di lapangan memerlukan banyak perubahan. Pelaku usaha menunjukkan pemahaman baru tentang hal-hal seperti perhitungan HPP, pencatatan keuangan, pengelolaan stok bahan baku, dan pembuatan prosedur operasi standar (SOP). Namun, dalam kehidupan nyata, keterampilan tersebut sering terkendala oleh keadaan di tempat kerja, keterbatasan alat ukur, dan ketidakkonsistenan tenaga kerja. Walaupun belum

sepenuhnya diterapkan, pelaku UMKM terus berusaha menerapkan prinsip-prinsip dasar yang diperoleh dari pelatihan secara bertahap.

KESIMPULAN

Pelatihan kewirausahaan terbukti memberikan dampak positif terhadap keberhasilan peningkatan pendapatan dan kapabilitas pelaku UMKM sektor makanan dan minuman di Kota Pasuruan. Ini adalah hasil dari manajemen keuangan yang lebih baik, produksi yang lebih efisien, dan pola pikir bisnis yang lebih terstruktur. Pemilik usaha menjadi lebih mandiri, dapat mengelola uang dengan lebih baik. Pelatihan tidak hanya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan teknis, tetapi juga mendorong transformasi dalam manajemen usaha, strategi pemasaran, dan kualitas produk. Pentingnya sistem kerja yang terstruktur, penggunaan teknologi, dan kemampuan untuk membaca peluang pasar menjadi lebih jelas bagi pelaku UMKM.

Penerapan di lapangan menghadapi masalah teknis dan kontekstual. Dalam hal perhitungan HPP, manajemen stok, dan penyesuaian terhadap preferensi pasar, ada perbedaan antara teori pelatihan dan praktik usaha nyata. Namun, pelaku usaha menunjukkan motivasi yang tinggi, keterampilan kewirausahaan yang lebih baik, kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan persaingan pasar, dan respons terhadap perubahan dalam preferensi konsumen. Ini menunjukkan bahwa pelatihan tidak hanya memberikan pengetahuan tetapi juga mendorong strategi untuk memiliki daya saing dan bertumbuh secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfansyur, Andarusni, and Mariyani. 2020. “Seni Mengelola Data : Penerapan Triangulasi Teknik , Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial.” *Historis* 5(2):146–50.
- Ammi Hapsari, Yulya; Apriyanti, Putri; Hermiyanto, Aldi; Rozi, Fahrur. 2024. “Analisa Peran UMKM Terhadap Perkembangan Ekonomi Di Indonesia.” *Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Kreatif* 2:60.
- Bakhri, Yusuf, and Atim Syaiful. 2019. “Pendekatan Kualitatif.” P. 172 in *Metode Penelitian Ekonomi Syariah*. Yogyakarta: Penerbit Gawe Buku.
- Kusuma, indra lila. 2021. “2450-9318-2-Pb.” 03(02):315–21.
- Markowitz, Harry. 2007. “Portofolio Selection.” *Portofolio Selection* 7:77.

- Maulana, Alvazaki Ikbar, and Muhanmmad Yasin. 2025. "Analisis Faktor-Faktor Penentu Pertumbuhan UMKM Di Indonesia." *Anggaran: Jurnal Publikasi Ekonomi Dan Akuntansi* 3:126–27.
- Nur Budi Utama, Ahmad; Iran Suryani, Ade. 2023. "Analisa Literasi Keuangan Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Batik Di Kota Jambi." *Jurnal Manajemen Dan Sains* 8:1279.
- Nurlinda, and Junus Sinuraya. 2020. "Potensi UMKM Dalam Menyangga Perekonomian Kerakyatan Di Masa Pandemi Covid-19: Sebuah Kajian Literatur Nurlinda*." *Prosiding Seminar Akademik Tahunan Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan* 160–75.
- Pasuruan, Dinas Kominfotik Kota. 2024. "Cetak Wirausahawan Muda, LKP Smart Center Kota Pasuruan Gelar Program PKW Tahun 2024." *Dinas Kominfotik Kota Pasuruan*. Retrieved (https://kominfo.pasuruan.go.id/2024/11/08/cetak-wirausahawan-muda-lkp-smart-center-kota-pasuruan-gelar-program-pkw-tahun-2024/#:~:text=Cetak%20Wirausahawan%20Muda%2C%20LKP%20Smart,Tahun%2024%20–%20Diskominfotik%20Kota%20Pasuruan).
- Ratnaningtyas, Heny; Wicaksono, Haryo;Irfal. 2025. "Barriers and Opportunities for MSME Development in Indonesia: Internal and External Perspectives." *International Journal of Multidisciplinary Approach Research and Science* 3(1).
- Saario, Martti. 2025. "Martti Saario." *Wikipedia*.
- Sulistiyowati, Endar, Ana Fitriana, Nikki Tri Sakung, and Purwati Yuni Rahayu. 2024. "Implementasi Pendidikan Kewirausahaan Dalam Menumbuhkan Minat Berwirausaha Anak Muda: Studi Kasus Mahasiswa STKIP Kumala Lampung Metro." *Pekobis: Jurnal Pendidikan, Ekonomi, Dan Bisnis* 9:94.
- Syahdanur, Suyadi; and Suryani; Susie. 2018. "Analisis Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kabupaten Bengkalis-Riau." *Jurnal Ekonomi KIAT* 29:1–2.
- Wiranta, Roni, Gati Ayu Likasari, and Triwilujeng Ayuningtyas. 2025. "Pengaruh Pemanfaatan Literasi Digital Dan Peran Matakuliah Kewirausahaan Terhadap Minat Wirausaha Mahasiswa." *Pekobis: Jurnal Pendidikan, Ekonomi, Dan Bisnis: Jurnal Pendidikan, Ekonomi, Dan Bisnis* 10:29.
- Yahya, Akhmad, Etta Mamang Sangadji, and Nunuk Indarti. n.d. "Pengaruh Strategi Branding Bandeng Jelak terhadap." 2(1):449–58.